BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai interaksi sosial santri *cerebral palsy* dalam kuliah subuh di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: Bahwa interaksi sosial santri *cerebral palsy* berjalan pada aspek asosiastif yaitu dalam kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Dari segi kerjasama dalam kelompok, antar sesama santri maupun dalam kegiatan pesantren mampu bekerjasama dalam kuliah subuh. Serta dalam membantu sesama santri. Terdapat beberapa hambatan yang dimiliki santri *cerebral palsy* dalam interaksi sosialnya, yaitu mengalami kesulitan dalam komunikasi, hal ini disebabkan karena adanya gangguan dalam organ wicara sehingga menyulitkan bagi subjek dalam berbicara. Rasa minder dan kurang percaya diri juga menyebabkan interaksi sosialnya menjadi terhambat. Selain itu terdapat gangguan dalam hal emosi, yang ditemukan bahwa santri tersebut mengalami perilaku emosi yang sulit di tahan apabila mengalami kekesalan. Ditunjukkan dengan membanting pintu dengan tenaga yang besar. Upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam menangani hambatan interaksi sosial dengan menggunakan berbagai cara, yaitu dengan pendekatan secara personal, agar subjek merasa diakui dan supaya lebih dekat secara emosional, dengan menstimulus anak untuk membangkitkan rasa percaya diri santri. Adapun dalam menaggulangi hambatan dalam komunikasi, ialah dengan menggunakan media elektronik berupa *smartphone* dalam mempermudah komunikasinya. Serta dengan menggunakan bahasa isyarat yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

Pada intinya bahwa santri *cerebral palsy* mampu mengikuti atau mendapatkan perlakuan dan hidup berdampingan dengan orang-orang pada umumnya. Dan khususnya dalam penelitian ini bahwa santri *cerebral palsy* mampu melakukan aktivitasnya sebagai santri dan pegawai di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bnadung.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian antara lain bagi pesantren, bagi ustadz atau tenaga pengajar di pesantren, bagi orang tua, dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang penulis berikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

   Terus membina para santri dari semua kalangan, apalgi santri-santri yang berkebutuhan khusus. Dengan membuat program-program yang bisa memfasilitasi para anak berkebutuhan khusus tersebut. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang kompeten dibidangnya. Sehingga yang berkebutuhan khusu dapat menimba ilmu di pesantren ini dengan nyaman dan aman, mampu menjalankan kehidupannya berdampingan dengan yang lainnya.

2. Bagi Ustadz / Tenaga Pengajar di Pesantren

   Diharapkan membina hubungan yang lebih baik lagi secara emosional, supaya tercipta kedekatan antara santri dan ustadz.

3. Bagi Orang tua

   Diharapkan orang tua bekerjasama dengan pihak pesantren, dan tidak segan untuk memberikan peluang kepada anknya untuk menuntut ilmu di pesantren. Serta tidak mengacuhkan anak ketika anak dalam lingkungan keluarga

4. Bagi Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komples lagi mengenai kehidupan anak berkebutuhan khusus di dalam lingkungan orang-orang pada umunya, kususnya pesantrean, supaya anak berkebutuhan khusus mendapatkan bekal rohani selayaknya orang-orang pada umumnya.